

## MENINGKATKAN GIZI DAN KESEHATAN MASYARAKAT DENGAN MEMANFAATKAN POTENSI TANAMAN LOKAL DI DESA AKA-AKAE KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDRAP

Muhammad Said.Hasan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>*Dosen Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga-Universitas Negeri Makassar*

### ABSTRACT

Aka-akae Village problems encountered are: 1) the lack of an extensive fertile land users conducted by the community 2). Cultivate and harness the potential of the local plants, 3) the limitations of Knowledge and Skills 4) Natural vegetation 5) lack of the skills possessed by the young women dropping out of school. Based on the basis of this is so that KKN-PPM agreed to be carried out in the year 2017. The purpose of the activities is the utilization of the potential of local plants that will fill the area, fulfilling most of the land remaining in the home is a huge benefit and allocation for the fulfillment of the preventive efforts (prevention), promotif (increased health degrees ) and curative (treatment). The method used is the training, mentoring, lectures, and demonstrations. The number of students is 30 people of varied disciplines. The results of the external and achieved 1) Increasing knowledge and skills of the community, 2) increased incomes through community empowerment in the implementation potential of local plants, 3) provides business management knowledge and skills to community groups to productive entrepreneurship, 4) increased the quality of life of the community of the village of Aka-Akae.

**Keywords:** *Nutrition, public health, local Potential Plant*

### 1. PENDAHULUAN

#### A. Potensi unggulan dan rumusan masalah

Desa Aka-Akae adalah wilayah kecamatan Watang Sidenreng merupakan desa dengan iklim tropis sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia dengan dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Iklim juga berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa-desa dengan curah hujan 2,047 Mm, jumlah bulan hujan yakni 6 bulan, di atas suhu rata-rata harian 30 (derajat C), dengan tinggi tempat dari permukaan laut yaitu 200 mdl.

Penggunaan lahan desa Aka-akae sebagian besar diperuntukan untuk lahan pertanian. Komoditas utama atau sector unggulan dari desa Aka-akae adalah tanaman pangan pertanian. Kemudian lahan lainnya diperuntukan untuk permukiman, sarana dan prasarana desa. Desa Aka-akae memiliki potensi lahan subur yang luas, keunggulan dalam hal mata pencaharian masyarakat adalah pertanian. Jadi rata rata penduduk terutama kepala keluarga memiliki pekerjaan sebagai petani. Namun potensi desa Aka-akae yang mempunyai lahan subur yang luas belum termanfaatkan sebgain besar peruntukan lahan tersebut, pendapatan masyarakat masih banyak hanya dititip beratkan pada sector pertanian.

Permasalahan yang dihadapi adalah vegetasi alami seperti semak belukar dan pepohonan yang tidak temanfaatkan, banyaknya tumbuh rumput dimana mana, halaman rumah yang luas hanya dibiarkan begitu saja, masyarakat kurang pemahaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan potensi lahan yang dimiliki.

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat diwilayah desa Aka-akae kecamatan watang sidenreng, dipandang perlu dilakukan pemanfaatan ketersediaan lahan rumah atau lahan sisa di sekitar rumah yang tidak difungsikan. Pentingnya penggunaan lahan rumah untuk Tanaman potensi lokal, sebagai ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Kebun tanaman potensi lokal sebagai obat atau bahan obat dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (Tukiman,2004).

Beragam jenis tanaman potensi lokal daerah yang akan mengisi, memenuhi sebagian besar lahan sisa di rumah kita yang akan menjadi apotek hidup yang sangat besar manfaat dan peruntukannya untuk pemenuhan upaya preventive (pencegahan), promotif (peningkatan derajat kesehatan) dan kuratif (pengobatan). memanfaatkan sebagian lahan tanah untuk ditanami tanaman-tanaman lokal yang berkhasiat sebagai obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, akan lebih memiliki daya guna yang sangat besar apabila dapat dimanfaatkan menjadi apotek hidup dengan jalan memanfaatkan sebidang lahan sisa di halaman rumah tersebut.

<sup>1</sup> Korespondensi : Muhammad Said Hasan, Telp 085299862771, said75sport@yahoo.com

Kegiatan menanam tanaman di area pekerangan rumah merupakan salah satu program untuk menciptakan potensi tanaman lokal yang banyak terdapat di masyarakat desa Aka-akae yang bisa dijadikan sebagai pendapatan tambahan untuk keluarga dalam membantu meringankan beban keluarga. Melalui pemberdayaan lahan disekitar rumah/ halaman rumah untuk di Tanami tanaman yang mempunyai potensi lokal berupa tanaman rempa-rempa atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur. yang banyak diminati oleh masyarakat, disamping itu tanaman potensi lokal tersebut juga memiliki khasiat sebagai obat.

Berdasarkan potensi unggulan dan uraian permasalahan yang dihadapi, maka identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui Program KKN-PPM adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Lahan subur yang cukup luas, lahan pekerangan rumah yang cukup luas merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Penanaman potensi tanaman lokal berupa tanaman rempa-rempa, sayuran, buah-buahan, tumbuhan herbal lainnya yang mempunyai waktu panen yang relative singkat dapat mempercepat dalam memperoleh hasil.
3. Sumberdaya manusia dalam hal ini remaja putra putri putus sekolah perlu diberdayakan dengan memberikan keterampilan wirausaha dalam bentuk penanaman tanaman potensi lokal seperti rempa-rempa, sayur, buah buahan, tumbuhan herbal lainnya yang berkhasiat sebagai obat.

## 2. METODE PENELITIAN / PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan dengan tahapan berikut ini.

### 1. Persiapan dan Pembekalan

Persiapan dan pembekalan mahasiswa calon peserta KKN-PPM ini meliputi kegiatan:

- a. Perekrutan calon mahasiswa KKN-PPM di bawah koordinasi LPM, peserta terdiri dari mahasiswa berbagai bidang ilmu, diutamakan dari bidang yang sesuai tema yang direncanakan, yakni Jurusan Biologi, Kimia, Tata Boga, Teknik Sipil dan Perencanaan, Pendidikan Teknologi Pertanian, Manajemen, Olahraga dan seni rupa;
- b. Mahasiswa yang memenuhi syarat seperti yang tertuang dalam panduan KKN UNM, yaitu telah menempuh minimal 5 semester atau telah melulusi minimal 120 SKS dapat mendaftar menjadi calon peserta KKN-PPM dan selanjutnya dilakukan seleksi untuk memenuhi jumlah sesuai rencana yaitu 30 mahasiswa dari berbagai program studi seperti yang disebutkan pada poin a di atas.
- c. Mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi, selanjutnya mendaftar ke pusat pengelolaan KKN-PPM UNM untuk menyelesaikan administrasi dan perlengkapan.
- d. Persuratan resmi oleh LPM ke Pemkab Sidrap, Kecamatan Watang Sidenreng, Desa Aka-akae dan Lembaga mitra Balai kesehatan tradisional Masyarakat. (BKTM) .
- e. Penjadwalan pemberangkatan mahasiswa KKN-PPM, Penyiapan bahan untuk pembekalan;
- f. Pelaksanaan pembekalan mahasiswa calon peserta KKN-PPM. Materi pembekalan mencakup: (i) Hakekat KKN-PPM; (ii) Softskill (diantaranya kepemimpinan, teknik komunikasi yang efektif); (iii) Wawasan kebangsaan; (iv) Profil Kecamatan Aka- akae (v) Materi menyangkut tema pokok tentang peningkatan kualitas hidup (materi tentang penanaman tanaman potensi lokal seperti rempa rempa, sayuran, buah-buahan, tanaman herbal lainnya, sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan dan pembinaan kewirausahaan meliputi wirausaha baru tentang produksi tanaman potensi lokal seperti kelor, sayuran, buah buahan, tanaman herbal lainnya. manajemen usaha dan manajemen pemasaran. Narasumber untuk setiap materi kegiatan adalah pakar sesuai bidang keahlian sesuai tema, didampingi Dosen Pembimbing Lapangan yang mempunyai keahlian sesuai tema KKN-PPM, serta berpengalaman dalam pembimbingan KKN.
- g. Mahasiswa terdiri dari 30 orang (satu orang dipilih sebagai koordinator) dan penempatan mahasiswa dibagi 4 kelompok dan setiap kelompok menempati 1 RW/dusun, dengan demikian setiap RW terdiri dari 7 atau 8 mahasiswa. Selanjutnya untuk setiap kelompok juga dipilih 1 mahasiswa sebagai ketua kelompok.
- h. Penyiapan bahan-bahan dan materi yang diperlukan, seperti format laporan individu, laporan unit dan subunit, absensi, materi pokok tema, dan dokumentasi.
- i. Pembekalan kegiatan KKN-PPM ini selama 5 hari (dimulai jam 8.00 sampai jam 17.00) bertempat di LPM UNM Menara Pinisi UNM.

### 2. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang akan ditempuh pada pelaksanaan KKN-PPM ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pemberangkatan ke lokasi KKN (Desa Aka-akae, Kecamatan Watang sidenreng), dan diterima oleh Pemda Kabupaten Sidrap selanjutnya diserahkan ke kecamatan dan desa .
- b. Penerimaan di lokasi sekaligus dirangkaikan dengan sosialisasi program yang dihadiri oleh aparat pemda, kecamatan dan desa serta tokoh masyarakat setempat.
- c. Total waktu kerja efektif = 144 jam per mahasiswa untuk jangka waktu satu bulan, jadi dua bulan sama dengan 288 JKEM. Selanjutnya berdasarkan uraian pembagian program, diperoleh program utama sesuai tema pokok dengan total = 8700 jam atau 290 jam per mahasiswa. Jadi tiap mahasiswa mempunyai volume kerja 290 jam selama dua bulan, atau rata-rata 145 jam/mahasiswa/bulan, sehingga memenuhi minimal 144 jam kerja efektif yang disyaratkan KKN-PPM.
- d. Seminar awal dilakukan di lokasi untuk penyempurnaan program dan penyusunan program penunjang yang diikuti oleh aparat kecamatan, desa dan tokoh masyarakat.
- e. Pelaksanaan program dengan metode penyuluhan, ceramah, diskusi, pelatihan/praktek, demonstrasi, dan pendampingan.
- f. Seminar kedua dilakukan sebagai evaluasi tengah program dan dilaksanakan setelah satu bulan mahasiswa berada di lokasi guna memperbaiki program yang telah dilaksanakan dan penyiapan program berikutnya.
- g. Penyusunan laporan di tingkat subunit dan unit pada minggu terakhir.
- h. Seminar akhir program untuk mengevaluasi keterlaksanaan program dan membuat draft perencanaan program KKN-PPM berikutnya.
- i. Penarikan peserta dari lokasi setelah berlangsung selama 2 bulan.
- j. Jumlah mahasiswa yang diterjunkan dalam KKN-PPM,  $n = 30$  (2 DPL), sedangkan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM),  $y = 144$  jam minimal 1 bulan, maka volume total pekerjaan adalah  $n \times y = 30 \times 144$  jam = 4.350 jam, untuk 2 bulan volume total program KKN-PPM 8.700 jam, untuk perhari maksimal 5 jam.
- k. Uraian volume pekerjaan dari program yang direncanakan sebesar 8670 jam dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

### 3. HASIL DAN LUARAN

1. Persiapan dan administrasi persuratan untuk melaksanakan hibah KKN-PPM
2. Penyusunan, persiapan, Bibit, alat dan bahan penyuluhan untuk pemberian materi.
3. Penyusunan, persiapan materi, alat dan bahan untuk pelaksanaan praktek.
4. Pelaksanaan hibah KKN-PPM, dengan kegiatan utama: Pemberian Materi Penyuluhan yaitu:
  - Budidaya Tanaman Potensi Lokal (Dr. Fatma Hiola , M.Kes)
  - Optimalisasi berbagai jenis produk (Dr. Syamsiah, M.Si)
  - Manajemen usaha dan teknik pemasaran (Dr Andi Agussalim, M.T)
  - Penerapan alat teknologi tepat guna (Drs Taufik Natsir, M.T )

#### **Luaran:**

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat
2. Meningkatkan pendapatan penduduk melalui pemberdayaan masyarakat dalam penerapan potensi tanaman lokal.
3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha kepada kelompok masyarakat yang produktif untuk berwirausaha.
4. Memberikan pengetahuan dan keterampilan menanam potensi tanaman lokal berupa tanaman rempa rempa, sayuran, tumbuhan herbal lainnya. yang tepat guna.
5. Meningkatnya kualitas hidup masyarakat desa Aka-akae kecamatan watang sidenreng dengan menciptakan lingkungan yang sehat, asri, dengan perbaikan lingkungan.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan KKN-PPM ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan KKN PPM ini sangat direspon oleh masyarakat, hal ini terlihat dari tingginya motivasi peserta yang terlibat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan dan menginginkan adanya KKN PPM berikutnya
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dan kelompok mitra dalam mengelola usahanya dan adanya teknologi baru yang didapatkan
3. Meningkatnya pendapatan masyarakat dengan introduksi berbagai jenis teknologi sehingga produk yang dihasilkan dapat lebih berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi
4. Masyarakat sudah memiliki kemampuan manajemen dan pemasaran yang lebih baik dari sebelumnya.
5. Mahasiswa mendapatkan pengalaman lapangan yang sangat berarti sebagai bekal nantinya setelah menjadi sarjana.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. Tanaman Chat Keluarga Edisi III. Jakarta 1983.
- Departemen Kesehatan RI. Pemanfaatan Tanaman obat Edisi III, Jakarta. 1983.
- Departemen Kesehatan RI. Misteri Modika Indonesia Jilid I dan II. Jakarta 1983.
- Departemen Kesehatan RI. Pemanfaatan Tanaman Obat. Jakarta 1992
- Depkes Republik Indonesia. 1983. TOGA (Taman Obat Keluarga). Jakarta.
- Hidayat, S dan Team Flora. 2008. "Khasiat Herbal". Gramedia Jakarta.
- Kardinan, A dan Agus Ruhnayat. 2003. "Budidaya Tanaman Obat Secara Organik". PT. Agromedia Pustaka Jakarta
- Redaksi Agromedia. 2010. "Tips Merawat Tanaman Hias Populer". PT. Agromedia Pustaka Jakarta.
- Sudarmo, S. 2005. "Pestisida Nabati". Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Syukur, C dan Hernani. 2003. "Budidaya Tanaman Obat Komersial". PT. Penebar Swadaya Jakarta.
- Martha Tilaar Innovation Centre. 2002. "Budidaya Secara Organik Tanaman Obat Rimpang". PT. Penebar Swadaya Jakat.
- Wasito, H. 2008. Peran Perguruan Tinggi Farmasi Dalam Pengembangan Industri Kecil Obat Tradisional Untuk Pengentasan Kemiskinan". Wawasan Tri Dharma Majalah Ilmiah Kopertis Wil.IV. No. 8. Th XX Maret